

# BAB I

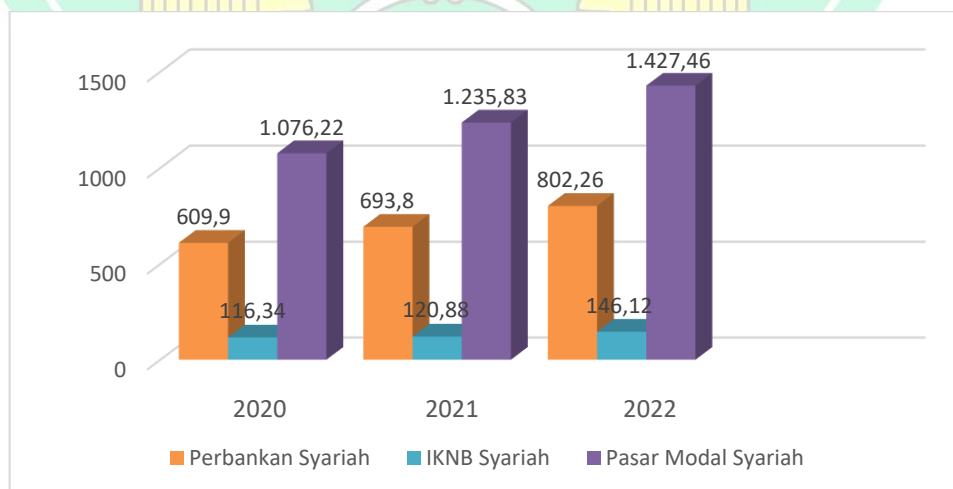
## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan. Berawal dari sejarah terbentuknya Bank Muamalat di Indonesia pada tahun 1992 sebagai pelopor bagi bank syariah yang menerapkan sistem *Islamic Bank* di tengah tumbuh dan berkembangnya bank-bank konvensional. Bank ini berdiri berdasarkan kebutuhan masyarakat di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam untuk memiliki sebuah bank yang bebas riba (bunga). Konsep yang diberikan Bank Muamalat berupa bagi hasil (*Profit and Loss Sharing*) yang menjadi pembeda antara bank konvensional dengan bank syariah (Trimulato, 2021). Berdasarkan data OJK (Otoritas Jasa Keuangan), sampai saat ini Indonesia memiliki 13 BUS (Bank Umum Syariah) dan 20 UUS (Unit Usaha Syariah).

Perkembangan Industri Keuangan Syariah terkini dari tahun ke tahun mengalami kenaikan secara signifikan. Dilihat dari Total Aset Keuangan Syariah yang terdiri dari sektor Perbankan Syariah, IKNB (Industri Keuangan Non-Bank) Syariah, dan Pasar Modal Syariah.

**Gambar 1.1 Statistik Aset Keuangan Syariah**



**Sumber:** Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2022

Total Aset Keuangan Syariah di tahun 2022 tercatat sebesar 2.375,84 triliun rupiah. Aset keuangan syariah Indonesia mampu tumbuh 15,87% menjadi Rp2.375,84 triliun meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp2.050,46 triliun. Pasar Modal Syariah yang memiliki porsi terbesar aset keuangan syariah (60,08%) mengalami pertumbuhan tertinggi di antara sektor lainnya dengan laju 15,51% (yoy). Perbankan syariah dengan pangsa pasar 33,77% dari keuangan syariah tumbuh sebesar 15,63%. Sementara itu, IKNB Syariah yang memiliki porsi sebesar 6,15% dari total aset keuangan syariah juga mengalami pertumbuhan sebesar 20,88% (Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022).

Aset Perbankan Syariah dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang cukup drastis. Hal ini terbukti dari banyaknya bank syariah di Indonesia yang telah hadir di tengah masyarakat. Keberadaan ekonomi yang berdasarkan syariah sudah menunjukkan eksistensinya di Indonesia salah satunya dilihat dari perkembangan bank syariah. Berikut merupakan total Aset yang dimiliki Perbankan Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

**Tabel 1.1 Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>Unit Usaha Syariah</b>	<b>BPRS</b>
<b>2018</b>	316.691.000.000.000	160.636.000.000.000	12.361.734.000.000
<b>2019</b>	350.364.000.000.000	174.200.000.000.000	13.758.294.000.000
<b>2020</b>	397.073.000.000.000	196.875.000.000.000	14.943.967.000.000
<b>2021</b>	441.789.000.000.000	234.947.000.000.000	17.059.911.000.000
<b>2022</b>	531.860.000.000.000	250.240.000.000.000	20.156.900.000.000

**Sumber:** Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dari data tersebut Bank Umum Syariah menyumbang aset terbanyak dari tahun ke tahun dibandingkan dengan Unit Usaha Syariah dan BPRS. Saat ini Indonesia telah memiliki Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 13 Unit dengan total aset yang beragam. Berikut tabel mengenai Bank Umum Syariah di Indonesia dengan jumlah asetnya.

**Tabel 1.2 Bank Umum Syariah di Indonesia**

No	Bank Umum Syariah	Tahun Berdiri/ Beroperasi	Aset yang Dimiliki per Tahun 2022 (Dalam Jutaan Rupiah)
1.	PT. Bank Aceh Syariah	2016	28.767.097
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah	2022	31.382.356
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	2018	13.002.641
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia	1992	61.363.584
5.	PT. Bank Victoria Syariah	2010	2.110.830
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2010	12.445.811
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	2021	305.727.438
8.	PT. Bank Mega Syariah	2004	16.070.574
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	2009	14.791.738
10.	PT. Bank Syariah Bukopin	2008	7.013.225
11.	PT. BCA Syariah	2010	12.671.669
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2014	21.146.962
13.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	2019	4.733.401

**Sumber:** Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2022 dan Laporan Keuangan Bank

Pertumbuhan aset yang semakin meningkat tersebut harus sejalan dengan tujuan dari adanya Perbankan Syariah itu sendiri. Dalam Pasal 3 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dijelaskan bahwasannya Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Bank syariah dalam menjalankan kegiatannya harus sesuai dengan tujuan-tujuan syariah. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan syariah bagi manusia terbagi ke dalam 5 hal, diantaranya: Menjaga Agama, Menjaga Jiwa, Menjaga Akal, Menjaga Keturunan dan Menjaga Harta (Al-Ghazali, 2008). Oleh karena itu, hadirnya bank syariah pada hakikatnya bukan hanya untuk menghindari konsep riba saja. Akan

tetapi di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan yang mengarah kepada prinsip keadilan dan kesejahteraan umat. Konsep ini dinamakan dengan *Maqashid Syariah* yang seharusnya diterapkan di setiap lembaga Perbankan Syariah.

Pengukuran kinerja Lembaga Keuangan Syariah sudah seharusnya menerapkan konsep yang mengarah pada syariah juga. Pengukuran kinerja bank syariah juga harus dilihat dari berbagai aspek-aspek syariah, yang tidak berfokus hanya pada pengukuran keuangan, akan tetapi ukuran-ukuran non-profit yang mempunyai nilai-nilai manfaat dari bank syariah sendiri (Priyatno et al., 2022). Hal ini dikarenakan untuk membedakan antara pengukuran kinerja bank konvensional dengan bank syariah. Dimana bank konvensional lebih melihat kinerja dari sisi bisnis atau kemampuan labanya saja. Sedangkan jika dengan prinsip syariah seharusnya kemampuan laba bukan satu-satunya aspek dalam mengukur kinerja, melainkan aspek yang lain perlu diperhitungkan seperti aspek sosial dan aspek sumber daya manusia.

Salah satu alat pengukuran kinerja berbasis syariah yang sudah digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah ataupun instansi syariah adalah *Maqashid Syariah Index* (MSI) merupakan penerapan dari pemikiran (Abu Zahrah, 1997) di mana bahwa tujuan-tujuan dalam syariat islam yaitu pendidikan bagi individu (*Tahdzib Al-Fard*), menegakkan keadilan (*Iqamah Al-'adl*), dan mewujudkan kesejahteraan/kemaslahatan (*Jalb Al-Maslahah*). *Maqashid Syariah Index* saat ini telah digunakan pada berbagai penelitian untuk meneliti kinerja dari perbankan syariah yang merupakan lembaga keuangan makro di Indonesia.

Konsep tersebut yang dikonversikan menjadi sebuah pengukuran untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah serta lembaga keuangan mikro syariah. Hal tersebut didasarkan pada sistem perbankan syariah yang sangat berbeda dengan perbankan konvensional. Salah satu perbedaan antara sistem perbankan syariah dengan konvensional adalah terkait pengukuran kinerja, dimana konvensional lebih memfokuskan pada kinerja duniawi dibandingkan dengan sistem syariah yang lebih mementingkan akhirat. Perbedaan yang sifatnya mendasar ini akan membedakan formulasi atau kreasi produk perbankan syariah termasuk terkait dengan pendekatan evaluasi kinerjanya (Sholichah, 2022).

Pendekatan *Maqashid Syariah* dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja Perbankan Syariah. Dalam Jurnal “*The Performances Measures of Islamic Banking Based on The Maqashid Framework*” yang ditulis oleh Mohammed Omar Mustafa, dkk (Mohammed & Razak, 2008) telah meneliti kinerja 6 bank syariah yang berasal dari berbagai negara diantaranya Indonesia, Malaysia, Bahrain, Bangladesh, Sudan dan Jordania menggunakan kerangka dari *Maqashid Syariah Index*. Dimana hasil penelitian tersebut Bank Syariah Mandiri Indonesia menduduki peringkat kedua. Sedangkan peringkat pertama diduduki oleh *Islamic International Bank Jordan*. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nasihah, Jazilatun (2021) dimana objek penelitiannya adalah 11 bank umum syariah di Indonesia dan 14 bank umum syariah di Malaysia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia jika dilihat dari *Maqashid Syariah Index* lebih baik daripada penilaian *Maqashid Syariah Index* di Malaysia.

Dari kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa, bank syariah lebih layak diukur kinerjanya menggunakan konsep *Maqashid Syariah Index*. Segala indikator dalam pembentukan *Maqashid Syariah* diukur dan dijadikan sebagai hasil dari pengukuran. Di dalam konsep *Maqashid Syariah* itu sendiri diturunkan menjadi 3 tujuan, yaitu Mendidik Individual (*Tahdzib Al-fard*), Menegakkan keadilan (*Iqamah Al-‘Adl*), dan Kepentingan Masyarakat (*Jalb Al-Maslahah*) (Mohammed & Razak, 2008).

Dari penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bank syariah masih mengarah pada sikap keragu-raguan dan keberadaan bank syariah belum sepenuhnya diterima di kalangan masyarakat. Hal tersebut terbukti di dalam jurnal (Nurwahida et al., 2021), bahwa masyarakat memiliki pandangan terhadap perbankan syariah yakni sama halnya dengan bank konvensional hanya saja perbedaannya terletak pada penamaan dan jenis banknya saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum meyakini sepenuhnya bahwa bank syariah memang bertujuan secara syariah atau menjalankan tujuan syariahnya lebih dalam atau tidak.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah et al., 2022) “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di Desa Merancang Kabupaten Purwakarta” menunjukkan bahwa masyarakat kurang memiliki ketertarikan untuk menabung di bank syariah. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap keberadaan bank syariah, dimana masyarakat lebih mengetahui keberadaan bank konvensional. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, diantaranya pelayanan bank syariah masih kurang memadai dibandingkan bank konvensional, sumber daya manusia yang ada di bank syariah belum baik dan belum sesuai yang dijanjikan. Oleh karenanya untuk menjawab keraguan tersebut, diperlukan adanya pengukuran kinerja bank syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Tujuan mengindeks *Maqashid Syariah* adalah untuk memberikan kemanfaatan bagi masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga & Safitri, 2021) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa bank syariah belum sepenuhnya menerapkan konsep *maqashid syariah* dari lima indikator. Artinya, terdapat ketidakmanfaatan bagi masyarakat. Salah satu indikator menjaga keimanan masih sangat rendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar pendapatan bank syariah masih dipengaruhi oleh bunga. Penilaian kinerja bank syariah masih cenderung menggunakan rasio keuangan yang memiliki kemiripan dengan konsep pengukuran bank konvensional. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja bank syariah dalam mencapai tujuan kemaslahatan diperlukan konsep *Maqashid Syariah Index* agar manajemen perbankan syariah sesuai dengan konsep syariah (Alwi et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kinerja bank umum syariah di Indonesia melalui pendekatan *Maqashid Syariah Index*. Peneliti mengambil sampel Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia. Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah tertua yang beroperasi di Indonesia. Sedangkan Bank Syariah Indonesia merupakan Bank yang memiliki Kantor Jaringan Individual terbanyak dan tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin membandingkan kedua bank dengan karakteristik sampel yang telah ditentukan. Guna melihat Bank

Umum Syariah mana dari keduanya yang lebih unggul dalam *Maqashid Syariah Index*. Sehingga peneliti mengangkat judul tentang “**Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Maqashid Syariah Index (Studi Komparasi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2023)**”.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan aset keuangan syariah secara umum masih jauh dari harapan, dilihat dari aset Industri Keuangan Non-Bank masih belum maksimal.
- b. Aset perbankan syariah belum sepenuhnya meningkat, dilihat dari aset BPRS yang jaraknya cukup jauh dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- c. Pengukuran kinerja perbankan syariah pada umumnya masih menggunakan alat ukur konvensional. Belum sepenuhnya dapat menjangkau seluruh aspek yang sesuai dengan tujuan awal perbankan syariah.
- d. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kesyariahan perbankan syariah. Dilihat dari respon masyarakat yang masih menonjolkan sikap keraguan terhadap sistem operasional dan kegiatan-kegiatan yang ada di perbankan syariah.

### **2. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya suatu penyimpangan atau perluasan topik yang dibahas supaya penelitian lebih terarah dan dapat memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai. Penelitian ini dibatasi pada beberapa hal, diantaranya:

- a. Sampel pada penelitian ini berfokus pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023.
- b. Objek penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia.
- c. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan *Maqashid Syariah Index* yang terpusat pada teori Abu Zahrah sebagai Indikator

pengukuran kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang perlu dibahas oleh peneliti adalah :

- a. Bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia ditinjau dari tujuan pertama *Tahdzib Al-Fard* (Menedukasi Individual/Pendidikan) selama periode 2021-2023?
- b. Bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia ditinjau dari tujuan kedua *Iqamah al-'Adl* (Mewujudkan Keadilan) selama periode 2021-2023?
- c. Bagaimana kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia ditinjau dari tujuan ketiga *Jalb al-Maslahah* (Kepentingan Masyarakat) selama periode 2021-2023?
- d. Bagaimana perbandingan kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia berdasarkan *Maqashid Syariah Index* (MSI) selama periode 2021-2023?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia ditinjau dari tujuan pertama *Tahdzib Al-Fard* (Menedukasi Individual/Pendidikan) selama periode 2021-2023.
- b. Untuk menganalisis kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia ditinjau dari tujuan kedua *Iqamah Al-'Adl* (Mewujudkan Keadilan) selama periode 2021-2023.



- c. Untuk menganalisis kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia ditinjau dari tujuan ketiga *Jalb Al-Maslahah* (Kepentingan Masyarakat) selama periode 2021-2023.
- d. Untuk menganalisis perbandingan kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia ditinjau berdasarkan *Maqashid Syariah Index* (MSI) selama periode 2021-2023.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

##### a. Bagi Praktisi

###### 1) Perbankan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan acuan untuk membuat keputusan ekonomi terkait Perbankan.

###### 2) Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk membuat kebijakan khususnya yang terkait dengan Stabilitas Keuangan dan Perbankan.

##### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi institusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya kinerja Bank Syariah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi/ rujukan untuk penelitian selanjutnya.

##### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai objek penelitian dan penyusunan karya ilmiah serta dapat mengembangkan ilmu yang di dapat selama kuliah.

##### d. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Baitul Maal wat Tamwil di Indonesia berdasarkan aspek *Maqashid syariah*, serta dapat dijadikan referensi dalam memilih Bank Syariah sebagai penyedia jasa keuangan.

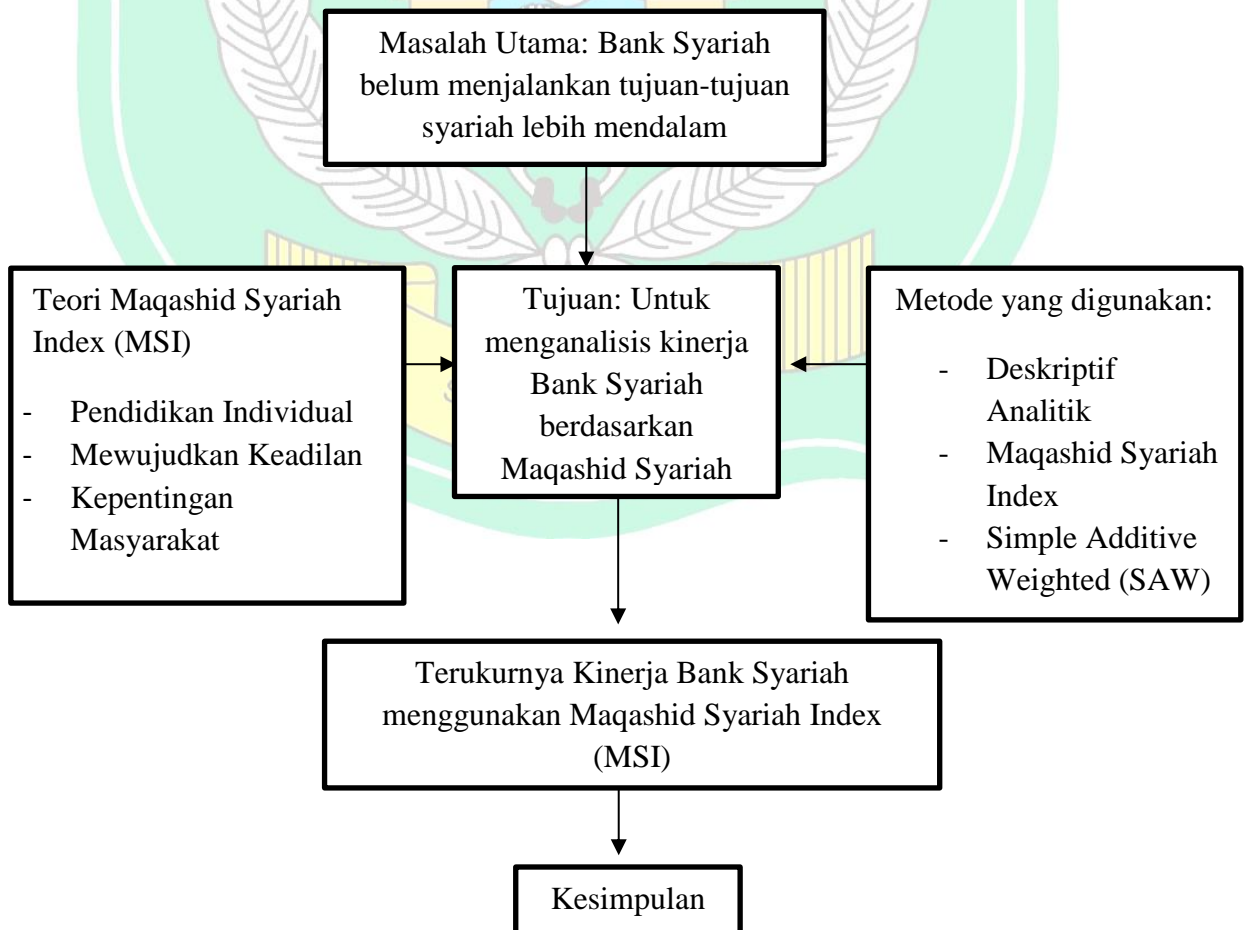
## E. Kerangka Pemikiran

Sebagai sebuah entitas bisnis, Bank Syariah tidak hanya dituntut sebagai lembaga yang mencari keuntungan belaka, tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas syariah yang dilandaskan kepada konsep *Maqashid Syariah*. Mustafa Omar Muhammed dkk, dalam penelitiannya menghasilkan sebuah pengukuran yang berguna untuk mengukur kinerja perbankan syariah maupun BMT dinamakan dengan *Maqashid Syariah Index*.

Berdasarkan teori yang akan digunakan dan analisis yang akan dilakukan, maka penulis mencoba membangun kerangka berfikir yang tepat. Kerangka pemikiran/kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting (Sugiyono, 2020).

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:

**Gambar 1.2 Skema Kerangka Pemikiran**



## F. Literature Review

Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai pacuan dalam menyusun naskah skripsi ini, diantara penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ning Intan Novrianti, Sevia Pasaribu, Ratih Kusumastuti (2023) dengan judul “Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Maqashid Syariah Dan Comperative Performance Index”. Rancangan penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan data numerik. Data diperoleh dari 55 Bank Umum Syariah menggunakan metode purposive sampling periode 2016-2019. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa BRIS dengan skor MSI tertinggi sebesar 1,0881. Kemudian BSM dengan skor terendah sebesar 0,9238. Berdasarkan metode CAMEL, BNIS dengan pencapaian tertinggi dengan skor 144,87%. Sedangkan BMI dengan skor terendah sebesar 55,61%. Persamaan dengan peneliti yaitu salah satunya menggunakan teori *Maqashid Syariah Index*. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, periode penelitian, metode penelitian serta jenis data penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Miranda Julia Pasaribu, Siti Aisyah, Sugianto (2023) dengan judul “Analisis Pengukuran Kinerja Unit Usaha Syariah Bank Sumut Medan Dengan Pendekatan Masalah Performa”. Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. sumber data yang diperoleh melalui wawancara dengan pegawai Bank Sumut Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unit Usaha Syariah Bank Sumut memiliki kinerja proses dan kinerja hasil yang cukup. Artinya, Bank Sumut Medan dapat memberikan manfaat yang memadai. Persamaan dengan peneliti yaitu terkait pengukuran kinerja suatu lembaga. Perbedaannya terletak pada alat ukur kinerjanya, obyek penelitian, periode penelitian serta sumber data.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Wahyudi (2022) dengan judul “Implementasi Metode *Maqashid Syariah Index* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan normatife yuridis dengan metode *library research* sebagai dasar acuan. Sumber data yang digunakan sebagai

bahas referensi terdiri dari web, artikel, jurnal, buku bacaan, dan media massa yang berkaitan dengan *maqashid syariah index*. Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi metode *Maqashid Syariah Index* terhadap kinerja perbankan syariah perlu diimplementasikan secara sungguh-sungguh baik secara teori maupun praktek dalam mengukur serta mengevaluasi kinerja perbankan syariah. Persamaan dengan peneliti adalah menggunakan teori *Maqashid Syariah Index*. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, jenis dan pendekatan penelitian serta metode yang digunakan peneliti yaitu metode *Simple Additive Weighted* (SAW).

4. Penelitian yang dilakukan oleh M.Rizky Kurnia Sah, Achmad Firdaus, Mukhammad Yasid (2021) dengan judul “Kinerja Baitul Maal wa at-Tamwil Umat Mandiri-Pesantren Hidayatullah Balikpapan Menggunakan *Maslahah Performa*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh stakeholder BMT Umat Mandiri. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan jumlah informan untuk dapat diwawancarai. Hasil penelitian menggunakan pengukuran kinerja Maslahah Performa dilihat dari perhitungan kinerja hasil dan kinerja proses. Untuk kinerja hasil BMT UM telah memberikan kemaslahatan yang sangat cukup. Sedangkan kinerja proses, BMT UM masih dikategorikan kurang dalam menerapkan kinerja kemaslahatan. Persamaan dengan peneliti terletak pada obyek penelitian yaitu BMT. Perbedaannya terletak pada alat pengukuran kinerja, lokasi BMT, periode penelitian, jenis dan pendekatan, serta metode penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rifa’atul Maftuhah (2021) dengan judul “Analisis Kinerja Bank Muamalat Indonesia (BMI) Surabaya Dengan Pendekatan Balance Scorecard”. Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deksriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data keuangan berupa laporan tahunan periode 2017-2019 dan non keuangan. Data diperoleh melalui wawancara, kuesioner dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja BMI dari tahun ke tahun secara umum sudah baik.

Untuk kinerja keuangan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dan kinerja pelanggan menunjukkan nilai kepuasan yang baik. Persamaan dengan peneliti yaitu menganalisis suatu lembaga keuangan. Perbedaannya terletak pada salah satu obyek penelitian, alat ukur kinerja, periode penelitian, serta metode penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Yufianti Ramadani Tubagus, Saiful Khozi, Aditya Achmad Rakim (2020) dengan judul “Perhitungan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Menggunakan *Indeks Maqashid Syariah* (Studi Perbandingan Pada BNI Syariah, BCA Syariah dan Bank Syariah Mandiri). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan data laporan keuangan periode 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kinerja BCA Syariah, BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri tiap tahunnya dipimpin oleh hasil dari BNI Syariah. Persamaan dengan peneliti adalah menggunakan teori *Maqashid Syariah Index*. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, periode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian serta metode penelitian.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Mahfud (2020) dengan judul “Analisis Kinerja Perbankan Syariah Melalui Pendekatan *Maqashid Syariah Index*”. Indikator yang digunakan dalam pengukurannya hanya 2 tujuan saja yakni *Tahdzib al-fard* dan *Jalb al-maslahah*. Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif dengan obyek 4 Bank Umum Syariah yaitu Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank BCA Syariah periode 2010-2015. Jenis dan sumber datanya berasal dari data sekunder yakni data laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Bukopin menunjukkan kinerja yang lebih baik dari tiga bank umum syariah lainnya dengan indeks maqashid syariah sebesar 66,27%, Bank Panin Syariah dengan MSI sebesar 64,36%, Bank Mega Syariah dengan MSI sebesar 59,89%, dan Bank BCA Syariah dengan MSI sebesar 54,39%. Persamaan dengan peneliti yaitu menggunakan teori *Maqashid Syariah Index*. Perbedaannya terletak pada indikator pengukurannya, obyek penelitian, serta periode penelitian.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ranny Juniarti, Siti Jamilah (2020) dengan judul “*Maqashid Syariah Index* (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah Periode 2015-2017)”. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan obyek Bank Syariah Mandiri (BSM). Data yang digunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya penilaian kinerja BSM menggunakan pendekatan *Maqashid Syariah Index* dengan tiga indikator menunjukkan kinerja terbaik pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,3054, pada tahun 2016 sebesar 0,2943, pada tahun 2015 sebesar 0,2897. Persamaan dengan peneliti yaitu menggunakan teori *Maqashid Syariah Index*. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, periode penelitian, serta jenis pendekatan penelitian yang digunakan.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Nida Nusaibatul Adawiyah (2020) dengan judul “Maqashid Syariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung Periode 2016-2018”. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPRS Harta Insan Karimah menjalankan tujuan pertama. Tujuan kedua sudah menerapkan semua elemen, namun pada fungsi distribusi hanya menjalankan akad musyarakah saja. Tujuan ketiga hanya menjalankan elemen rasio laba dan pendapatan personal. Persamaan dengan peneliti yaitu menggunakan teori *Maqashid Syariah Index*. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, periode penelitian serta jenis pendekatan penelitian yang digunakan.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Aditia Rosanti (2019) dengan judul “Telaah Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Sharia Maqashid Index* di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan periode 2015-2017. Sampel yang digunakan yaitu 9 Bank Umum Syariah dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Maybank Syariah Indonesia memiliki skor MSI tertinggi sebesar 1,6245 dibanding kedelapan bank umum syariah lainnya. Persamaan dengan peneliti

yaitu menggunakan teori *Maqashid Syariah Index*. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian, periode penelitian, jenis pendekatan penelitian serta waktu penelitian.

Klaim: Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, dapat dipastikan oleh peneliti bahwa tidak ada penelitian yang sama yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Menurut (Sugiyono, 2020) Penelitian Deskriptif Analitik yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Analysis* (Analisis Isi). Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif (Sitasari et al., n.d.).

### 2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, melainkan bisa melalui dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berguna untuk melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2020). Data yang digunakan oleh peneliti yaitu data berupa laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021-2023 yang sudah diperoleh dan dikumpulkan oleh orang/lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data dan para

akademisi terkait di laman website resmi Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan laman website resmi Bank Syariah Indonesia (BSI).

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dan teknik dokumentasi. Metode studi kepustakaan adalah metode yang berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2020). Sumber-sumber studi kepustakaan ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dan sumber lainnya seperti Internet, Surat Kabar dan lainnya yang sesuai dengan topik penelitian.

Selain itu, teknik dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data beserta informasi yang berbentuk dokumen, arsip, buku, tulisan berupa angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini diperoleh teknik dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021-2023.

### 4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah metode deskriptif yakni metode yang mengumpulkan, merumuskan dan mengklasifikasi serta menginterpretasikan data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia berdasarkan *Maqashid Syariah Index* periode 2021-2023.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Maqashid Syariah Index*. Dalam melakukan pengukuran *Maqashid Syariah Index*, diperlukan adanya tiga tahapan sebelum mendapatkan hasil dari *Maqashid Syariah Index*. Berikut tahapannya adalah:



a. Penentuan Rasio Kinerja

Rasio kinerja didapat dari 10 rasio kinerja yang mewakili variable yang akan digunakan pada bank syariah, dilakukan dengan cara mengalikan nilai rasio kinerja dengan bobot rasio kinerja.

b. Menentukan peringkat berdasarkan Indikator Kinerja

Tahapan pada proses ini menggunakan metode *Simple Additive Weighted (SAW)* dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat. SAW merupakan metode multiple attribute decision making (MADM) yang dilakukan sebagai berikut: pengambil keputusan (*decision maker*) mengidentifikasi setiap nilai atribut. Dalam penelitian ini yang menjadi atribut adalah tiga tujuan *Maqashid Syariah* dan intra-atribut adalah 10 elemen dan 10 indikator kinerja (rasio) (Saputra, 2020).

c. Menentukan Index *Maqashid Syariah*

Index *Maqashid Syariah* untuk setiap bank merupakan total kinerja indikator dari tiga tujuan *Maqashid Syariah*, sehingga IMS setiap bank dapat dirumuskan dengan  $IMS = IK (01) + IK (02) + IK (03)$ . Dengan kata lain IMS setiap bank syariah adalah jumlah total dari indikator kinerja maqashid syariah tujuan 1, tujuan 2 dan tujuan 3.

Perhitungan data di atas semuanya menggunakan program olah data Ms. Excel dengan menerapkan rumus yang telah ada pada metode *Maqashid Syariah Index* yang digunakan oleh (Mohammed & Razak, 2008)

5. Metode Pengukuran *Maqashid Syariah Index*

Metode pengukuran kinerja *Maqashid Syariah* yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian pengukuran kinerja melalui pendekatan *Maqashid Syariah* yang bersumber dari Abu Zahrah.

Berdasarkan metode operasionalisasi yang dibuat dalam model sekaran (Mohammed & Razak, 2008) karakteristik yang akan diukur diturunkan ke dalam suatu konsep yang dinotasikan dengan (C), kemudian

konsep diturunkan lagi menjadi beberapa dimensi yang akan lebih mudah diamati dan diukur dengan notasi (D), kemudian dimensi dipecah menjadi beberapa perilaku terukur yang disebut elemen dan dinotasikan dengan (E). Berikut tabel model pengukuran *Maqashid Syariah Index*

**Tabel 1.3 Metode Pengukuran *Maqashid Syariah Index***

Konsep (Tujuan) (C)	Dimensi (D)	Elemen (E)	Rasio Kinerja
Pendidikan Individual	(D1) Meningkatkan Pengetahuan	(E1) Hibah Pendidikan	(R1) Hibah Pendidikan/ Total Pendapatan
		(E2) Penelitian	(R2) Biaya Penelitian/ Total Biaya
	(D2) Menambah Dan Meningkatkan Kemampuan Baru	(E3) Pelatihan	(R3) Biaya Pelatihan/ Total Biaya
	(D3) Terciptanya Kesadaran Masyarakat Akan Keberadaan Bank Syariah	(E4) Publikasi	(R4) Biaya Publisitas/ Total Biaya
Mewujudkan Keadilan	(D4) Kontrak Yang Adil	(E5) Pengembalian Yang Adil	(R5) Laba/Total Pendapatan
	(D5) Produk Dan Layanan Yang Terjangkau	(E6) Biaya Yang Terjangkau	(R6) Piutang Tak Tertagih/Total Investasi

	(D6) Penghapusan Ketidakadilan	(E7) Produk Non Bunga	(R7) Pendapatan Non Bunga/ Total Pendapatan
Menjaga Kepentingan Umum/Masyarakat	(D7) Profitabilitas	(E8) Rasio Laba	(R8) Laba Bersih/ Total Aktiva
	(D8) Pendistribusian Kekayaan Dan Laba	(E9) Pendapatan Personal	(R9) Zakat/ Laba Bersih
	(D9) Investasi Pada Sektor Riil Yang Vital	(E10) Rasio Investasi Pada Sektor Riil	(R10) Penyaluran Untuk Investasi/ Total Penyaluran

Sumber: (Mohammed & Razak, 2008)

Dimensi, Elemen, dan Rasio Kinerja sebagaimana tertera dalam tabel di atas dalam model pengukuran *Maqashid Syariah* oleh Mohammed, dkk (2008) didapatkan melalui dua tahapan. Tahapan pertama yaitu melakukan interview dengan 12 pakar yang memahami masalah Fiqih Muamalah, Perbankan, dan juga Keuangan Syariah di Asia Tenggara dan Timur Tengah (Mohammed & Razak, 2008). Kemudian, tahapan kedua melakukan verifikasi pengukuran kinerja yang dikembangkan kepada 16 ahli di bidang perbankan melalui kuesioner. Dari 16 ahli ini diminta menjawab pertanyaan yang ada di kuesioner serta mengidentifikasi ulan komponen pengukuran kinerja apakah dapat diterima atau tidak (Wahid, dkk, 2018). Dari hasil ini, terdapat rata-rata bobot yang dihasilkan yakni di tabel berikut.

**Tabel 1.4 Pembobotan setiap Konsep dan Elemen**

Konsep (Tujuan)	Pembobotan ( <i>Weighting</i> ) Rata- rata (100%)	Elemen (E)	Pembobotan ( <i>Weighting</i> ) Rata-rata (100%)
O1. <i>Educating Individual</i>	30	E1 <i>Education Grant</i>	24
		E2 <i>Research</i>	27
		E3 <i>Training</i>	26
		E4 <i>Publicity</i>	23
		Total	100
O2. <i>Establishing Justice</i>	41	E5 <i>Fair returns</i>	30
		E6 <i>Affordable Cost</i>	32
		E7 <i>Interest free Product</i>	38
		Total	100
O3. <i>Public Interest</i>	29	E8 <i>Profit Ratio</i>	33
		E9 <i>Personal Income</i>	30
		E10 <i>Invesment Ratio in Real Sector</i>	37
Total	100	Total	100

Sumber: (Mohammed & Razak, 2008)

Dalam pengukuran kinerja *Maqashid Syariah Index*, diperlukan adanya 3 tahapan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu:

a. Menilai Setiap Rasio Kinerja

Rasio kinerja ini terdiri dari 10 Rasio yang dapat dilihat pada tabel yaitu:

- 1) Hibah Pendidikan/ Total Pendapatan (R1)
- 2) Biaya Penelitian/ Total Biaya (R2)
- 3) Biaya Pelatihan/ Total Biaya (R3)

- 4) Biaya Publisitas/ Total Biaya (R4)
- 5) Laba/ Total Pendapatan (R5)
- 6) Piutang Tak Tertagih/ Total Investasi (R6)
- 7) Pendapatan non Bunga/ Total Pendapatan (R7)
- 8) Laba Bersih/ Total Aktiva (R8)
- 9) Zakat/ Laba Bersih (R9)
- 10) Investasi Pada Sektor Riil/ Total Investasi (R10)

b. Menghitung Peringkat Indikator Kinerja

Menghitung indikator kinerja dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighted* (SAW) (Saputra, 2020) dengan cara melakukan perkalian antara bobot setiap variabel dengan bobot dan rasio kinerja setiap elemen. Dengan rumus sebagai berikut :

1) *Educating Individual* (T1)

$$IK (T1) = W1^1 \times E1 \times R1 + W1^1 \times E2 \times R2 + W1^1 \times E3 \times R3 + W1^1 \times E4 \times R4$$

$$\text{Atau: } IK (T1) = W1^1 (E1 \times R1 + E2 \times R2 + E3 \times R3 + E4 \times R4)$$

Keterangan :

T1 = *Maqashid Syariah Index* pertama yaitu pendidikan

$W1^1$  = Bobot untuk pendidikan

E1 = Bobot untuk elemen pertama pada T1

E2 = Bobot untuk elemen kedua pada T1

E3 = Bobot untuk elemen ketiga pada T1

E4 = Bobot untuk elemen keempat pada T1

R1 = Penilaian rasio elemen pertama T1

R2 = Penilaian rasio elemen kedua T1

R3 = Penilaian rasio elemen ketiga T1

R4 = Penilaian rasio elemen keempat T1

2) *Establishing Justice* (T2)

$$IK (T2) = W2^2 \times E5 \times R5 + W2^2 \times E6 \times R6 + W2^2 \times E7 \times R7$$

$$\text{Atau : } IK (T2) = W2^2 (E5 \times R5 + E6 \times R6 + E7 \times R7)$$

Keterangan:

T2 = *Maqashid Syariah Index* kedua yaitu keadilan

W2<sup>2</sup> = Bobot untuk keadilan

E5 = Bobot untuk elemen kelima pada T2

E6 = Bobot untuk elemen keenam pada T2

E7 = Bobot untuk elemen ketujuh pada T2

R5 = Penilaian rasio elemen kelima T2

R6 = Penilaian rasio elemen keenam T2

R7 = Penilaian rasio elemen ketujuh T2

3) *Public Interest* (T3)

IK (T3) = W3<sup>3</sup> x E8 x R8 + E9 x R9 + E10 x R10

Atau : IK (T3) W3<sup>3</sup> (E8 x R8 + E9 x R9 + E10 x R10)

Keterangan:

IK (T3) = *Maqashid Syariah Index* yang ketiga yaitu kesejahteraan

W3<sup>3</sup> = Bobot untuk kesejahteraan

E8 = Bobot untuk elemen kedelapan pada T3

E9 = Bobot untuk elemen kesembilan pada T3

E10 = Bobot untuk elemen kesepuluh pada T3

R8 = Penilaian rasio elemen kedelapan pada T3

R9 = Penilaian rasio elemen kesembilan pada T3

R10 = Penilaian rasio elemen ke pada T3

c. Menghitung *Maqashid Syariah Index*

Menghitung hasil perhitungan *Maqashid Syariah Index* Baitul

Maal wat Tamwil (BMT) Al-Falah dengan rumus:

**MSI = IK (T1) + IK (T2) + IK (T3)**

Keterangan:

IK (T1) = Indikator kinerja dari T1

IK (T2) = Indikator kinerja T2

IK (T3) = Indikator kinerja T3

d. Dimensi (D), Elemen (E), dan Rasio Kinerja (R)

(D1) *Advancement of Knowledge* (Meningkatkan Pengetahuan)

Bank Syariah dituntut berperan dalam mengembangkan pengetahuan bagi anggota dan pegawainya. Elemen ini dapat diukur melalui elemen seberapa besar BMI dan BSI memberikan bantuan atau beasiswa pendidikan (E1) *Education Grant* dan melakukan penelitian dan pengembangan (E2) *Research*.

Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar dana beasiswa atau bantuan pendidikan terhadap total beban (R1) *Education Grant/ Total Expenses* dan rasio biaya penelitian terhadap total biayanya (R2) *Research Expenses/ Total Expenses*. Semakin besar dana beasiswa dan biaya penelitian yang dikeluarkan, menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia peduli terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

(D2) *Instilling New Skill and Improvement* (Menambah dan Meningkatkan Kemampuan Baru)

Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia mempunyai kewajiban untuk menambah kemampuan dan pengetahuan bagi anggota dan pegawainya. Hal tersebut ditunjukkan melalui seberapa besar perhatian BSI dan BMI terhadap pelatihan bagi pegawainya (E3) *Training*. Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar biaya pelatihan terhadap total biayanya (R3) *Training/ Total Expenses*. Semakin besar rasio biaya *Training* yang dikeluarkan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia, maka semakin besar kepeduliannya dalam mendidik anggota dan pegawainya.

(D3) *Creating Awareness of Islamic Banking* (Menciptakan Kesadaran Masyarakat atas Keberadaan Bank Syariah)

Peran BMI dan BSI dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang keberadaan lembaga keuangan mikro syariah tentunya dengan melakukan sosialisasi dan publisitas dalam

bentuk informasi terkait produk syariah, operasional dan sistem ekonomi syariah (E4) *Publicity*.

(D4) *Fair Dealings* (Kontrak yang Adil)

Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia juga dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara adil yang tidak merugikan nasabahnya. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara. Elemen yang digunakan adalah rasio Profit (Laba) terhadap total pendapatan (R5) *Profit/ Total income*.

(D5) *Affordable Product and Services* (Produk dan Layanan Terjangkau)

Dalam dimensi produk dan layanan terjangkau elemen yang digunakan adalah (E6) *Affordable Cost* dengan rasio kinerja pengukuran (R6) *Mudharabah and Musyarakah Modes/ Total Investment Mode*, seberapa besar pembiayaan dengan sistem bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap seluruh pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi model pembiayaan menggunakan mudharabah dan musyarakah menunjukkan bahwa BMI dan BSI meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosio ekonomi melalui transaksi bagi hasil.

(D6) *Elimination of Negative Elements that Breed Injustice* (Penghapusan Ketidakadilan)

Dimensi ini memiliki elemen berupa (E7) *Interest Free Produk*. Semakin tinggi rasio produk yang bebas riba terhadap total investasinya, akan berdampak positif terhadap kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dapat diukur melalui rasio (R7) *Interest free income terhadap total income*.

(D7) *Profitability* (Profitabilitas)

Semakin besar keuntungan yang diperoleh BMI dan BSI, maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Baik untuk para



anggota dan pegawai BMI dan BSI hingga berdampak pada seluruh pemegang saham. Hal tersebut dapat diukur dengan sebesarapa besar laba bersih terhadap total aktiva (R8) *Net income terhadap total aktiva*.

(D8) *Redistribution of Income & Wealth* (Pendistribusian Kekayaan dan Laba)

Salah satu peran penting keberadaan suatu lembaga keuangan syariah adalah untuk mendistribusikan pendapatan pada semua golongan. Peran ini dapat dilakukan melalui dengan pendistribusian dana zakat yang dikeluarkan BMI dan BSI. Dapat diukur melalui (R8) Zakat/ Laba bersih.

(D9) *Investment in Vital Real Sector* (Ivestasi pada sektor riil yang vital)

Elemen yang digunakan berupa (E10) Rasio investasi pada sektor riil, dengan rasio pengukuran (R10) Penyaluran untuk investasi terhadap total penyaluran. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan BMI dan BSI ke sektor riil, maka akan mendorong terjadinya pengembangan ekonomi yang akan memberikan kemaslahatan kepada seluruh masyarakat (Alwi et al., 2022).

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai urutan pembahasan penelitian ini supaya menjadi satu kesatuan yang utuh serta sistematis, maka peneliti memaparkan sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN** berisi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** dalam bab ini akan menggambarkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penulisan proposal yaitu analisis kinerja Bank Syariah di Indonesia berdasarkan maqashid syariah index, penelitian terdahulu untuk mengetahui gambaran dari penelitian sebelumnya mengenai judul terkait, dan kerangka pemikiran.

**BAB III METODE PENELITIAN** berisi mengenai populasi dan sampel, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta operasional variabel.

**BAB IV HASIL PENELITIAN** yang berisi tentang gambaran umum dari tempat penelitian dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, pembahasan mengenai analisis kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia berdasarkan maqashid syariah index, dengan hasil analisis data yang didapatkan.

**BAB V PENUTUP** merupakan bab terakhir yang mana berisi mengenai kesimpulan dari sebuah hasil penelitian yang dilakukan dan saran.

